

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Periode 2015-2019

Ellys Agustina^{1*}, Panji Jiblatih²

¹Program Studi Aktuaria, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Bandung, Bandung 40132, Indonesia

²Departemen Statistika, Fakultas Sains dan Analitika Data, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya 60115, Indonesia

*Corresponding author e-mail: ellysagustina@gmail.com

Article Info

Received September 2023

Accepted October 2023

Published October 2023

Abstract

The structured and integrated management of economic resources has a significant impact on a nation's economic growth. Banks, as crucial financial institutions, play a pivotal role in the stewardship of these economic resources. This article delves into an analysis of the banking health level using the CAMELS method for PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi during the period from 2015 to 2019. The CAMELS method is employed to evaluate the bank's health across various indicators, encompassing Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk. This assessment holds paramount importance given the micro and macro economics ramifications that banks exert on the economy. The analysis reveals that PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi during the aforementioned period falls within the "Healthy" category based on CAMELS ratios. The Capital Adequacy Ratio (CAR) consistently exceeds 8%, and asset quality (Kualitas Aktiva Produktif - KAP) remains in a favorable category. The bank's management displays robust performance, with a commendable Net Profit Margin (NPM). Furthermore, the Return on Assets (ROA) also demonstrates a commendable performance. The bank maintains adequate liquidity with an appropriate Loan-to-Deposit Ratio (LDR). This analysis aids in assessing the bank's health and provides a deeper understanding of how it manages resources and risks. Consequently, PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi appears to exhibit solid performance during this period, contributing to the economic stability of Jambi Province.

Keyword:

Economic resource management
BPD Jambi
Bank health analysis
CAMELS
Economic growth

1. Pendahuluan

Pengolahan sumber daya ekonomi secara terarah dan terpadu dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam penanganan sumber daya ekonomi, lembaga-lembaga ekonomi saling berkoordinasi untuk mengelola dan mengerahkan seluruh potensi ekonomi secara optimal dan efektif, termasuk lembaga keuangan [1]. Menurut UU No 10 Tahun 1998, Perbankan ialah lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat [2]. Perbankan dianggap sebagai lembaga keuangan yang memiliki karakteristik

"khusus", karena memiliki dampak terhadap perekonomian mikro dan makro. Secara mikro, penyaluran layanan kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan berpotensi meningkatkan perekonomian suatu negara [3]. Kemudian secara makro, perbankan merupakan organisasi yang menentukan kebijakan moneter, dalam hal ini dilakukan oleh Bank Sentral. Sehingga pengawasan dan pengaturan khusus diperlukan terhadap lembaga perbankan untuk menjaga stabilitas perekonomian negara [4].

Bank Pembangunan Daerah Jambi merupakan Bank milik Pemerintah Daerah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Jambi yang didirikan pada tanggal 12 Februari 1959 dengan modal berupa harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.

Hadirnya Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Pembangunan Daerah Jambi diatur kembali untuk menyesuaikan kegiatannya sebagai Bank Umum. Sejak tanggal 22 November 2007, Bank Pembangunan Daerah Jambi berubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT.) Bank Pembangunan Daerah Jambi disebut Bank Jambi, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi No. 2 Tahun 2006 [5].

PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi didirikan dengan maksud menunjang serta mendorong pembangunan daerah dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerah khususnya di provinsi Jambi yang bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup masyarakat sehingga dapat dikatakan seperti jantung bagi Provinsi Jambi maka bank akan lebih baik bagi suatu ekonomi apabila dalam keadaan sehat. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dapat di jadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang di terbitkan oleh bank yang bersangkutan. Melalui Laporan keuangan yang di terbitkan dapat di hitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank [6].

Dalam melakukan penilaian kesehatan, Bank Sentral melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382), Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self-assessment*) di lakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang di lakukan oleh Bank itu sendiri dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia. Adapun aspek-aspek yang harus dipenuhi meliputi *Capital* (modal), *Asset* (kapasitas), *Management* (manajemen), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to market risk* (sensitifitas terhadap risiko pasar) yang dikenal sebagai rasio CAMELS [7].

Aspek-aspek tersebut dapat dianalisa menggunakan data yang di peroleh dari laporan keuangan tahunan bank. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin

mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang [8].

Chandra, Mangantar dan Oroh (2016) melakukan analisa kesehatan terhadap Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama 2010-2014 berdasarkan faktor-faktor penilaian kedua bank dalam kondisi sehat. Pada penelitian ini belum memperhitungkan faktor *sensitivity to market risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar), dan tidak memperhitungkan nilai kredit, hanya rasio [9].

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan melakukan penelitian di Bank Pembangunan Daerah Jambi tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Periode 2015-2019”.

2. Metode Penelitian

2.1. Metode CAMELS

Penilaian kesehatan bank dapat menggunakan metode CAMELS, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum di Indonesia tentang penilaian kesehatan bank. CAMELS merupakan suatu bagian dalam teknik analisis laporan keuangan bank. Analisis CAMELS berkembang dari analisis CAMEL terdahulu, dimana analisis ini menambahkan faktor Sensitivitas dalam perhitungan rasionya. Rasio CAMELS digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan yang diperoleh suatu bank terhadap perhitungan kegiatan operasionalnya dengan suatu tingkat kesehatan suatu bank dalam bentuk peringkat komposit, dari berbagai faktor seperti *Capital* (modal), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to market risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar).

2.2. Indikator Metode CAMELS

Berikut ini adalah indikator yang akan di analisis yaitu:

2.2.1. *Capital* (Modal)

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequity Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni paling sedikit 8%.

Langkah-langkah perhitungan rasio CAR:

- Lihat laporan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)
- Hitung total Modal Inti dan Modal Pelengkap
- Hitung total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)
- Hitung rasio CAR dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan rasio yang diperoleh, nilai kredit diperhitungkan untuk menjadi pertimbangan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{CAR}{0,1} + 1$$

2.2.2. Asset (Aktiva)

Asset (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang dimiliki bank tersebut, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Langkah-langkah perhitungan:

- Lihat laporan Kualitas Aktiva Produktif
- Hitung total aktiva produktif, yaitu jumlah dari aktiva produktif yang termasuk dalam kategori L, DPK, KL, D dan M
- Hitung Aktiva Produktif yang diklasifikasikan Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut :
 - 0% dari kredit yang lancar
 - 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus
 - 50% dari kredit yang kurang lancar
 - 75% dari kredit yang diragukan
 - 100% dari kredit macet
- Tentukan rasio Kualitas Aktiva Produktif dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan rasio yang diperoleh, nilai kredit diperhitungkan untuk menjadi pertimbangan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5\% - KAP}{0,15\%}$$

2.2.3. Management (manajemen)

Penilaian manajemen merupakan inti dari penilaian masyarakat, apakah sebuah bank dalam kegiatan operasionalnya telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business*) atau dikelola secara sehat. Selain itu dengan penilaian manajemen maka keterampilan manajerial dan profesional perbankan dari pimpinan atau manajemen bank umum bersangkutan dapat diukur.

Kuantifikasi penilaian kesehatan faktor manajemen memakai sistem kredit/*reward system*. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuisisioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank. Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian jawaban pertanyaan dari komponen manajemen yang secara keseluruhan berjumlah 25. Penilaian di dasarkan pada 2 aspek meliputi:

- Manajemen umum, penilaian terhadap aspek manajemen umum meliputi penilaian terhadap strategi atau sasaran, struktur, sistem dan kepemimpinan.
- Manajemen risiko, penilaian terhadap manajemen risiko meliputi penilaian terhadap risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik.

Dalam realisasinya pengisian kuisisioner tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (NPM).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

2.2.4. Earnings (rentabilitas)

Rentabilitas merupakan ukuran komponen bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas terus meningkat. Penilaian pendekatan kualitatif faktor profitabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

Langkah-langkah perhitungan:

- Lihat Neraca dan Laporan Laba Rugi
- Tentukan nilai laba sebelum pajak
- Tentukan total aktiva
- Tentukan rasio ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{ROA}{0,015}$$

b. Biaya Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Langkah-langkah perhitungan:

- 1) Lihat Laporan Laba Rugi
- 2) Tentukan jumlah Beban Operasional
- 3) Tentukan jumlah pendapatan
- 4) Hitung rasio BOPO dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100-BOPO}{0,08}$$

2.2.5. Liquidity (likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Adapun faktor likuiditas yang dinilai dalam analisa CAMELS ini adalah rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR).

Langkah-langkah perhitungan:

- a. Lihat Neraca
- b. Tentukan jumlah kredit, yaitu kredit yang diberikan bank yang sudah direalisasikan/ditarik/dicairkan
- c. Tentukan dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan dan berbagai jenis deposito

d. Hitung rasio LDR dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (115 - LDR) \times 4$$

2.2.6. Sensitivity to market risk (sensitivitas terhadap risiko pasar)

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan termasuk risiko perubahan harga *option*. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Modal yang dibentuk untuk menutup risiko fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk menutup fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar dan kemampuan pengelolaan risiko pasar.

Predikat tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Table 1. Rasio tingkat kesehatan bank dengan rasio CAMELS

Peringkat Komposit	Capital	Assets KAP	Management	
			Umum	Risiko
Sehat	> 8%	0 – 10,35%	33 – 40	49 – 60
Cukup Sehat	7,999% – 8%	10,35% – 12,6%	27 – 32	40 – 48
Kurang Sehat	6,5% – 7,999%	12,6% – 14,5%	21 – 26	31 – 39
Tidak Sehat	< 6,5%	> 14,5%	< 21	< 31

Table 2. Rasio tingkat kesehatan bank dengan rasio CAMELS

Peringkat Komposit	Earning		Liquidity
	ROA	BOPO	LDR
Sehat	> 1,215%	< 93,52%	< 94,75%
Cukup Sehat	0,999% – 1,215%	93,52% – 94,72%	94,75% – 98,50%
Kurang Sehat	0,765% – 0,999%	94,72% – 95,92%	98,50% – 102,25%
Tidak Sehat	< 0,765%	> 95,92%	> 102,25%

Table 3. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi data modal dan aktiva tertimbang tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Modal (Dalam Jutaan Rp.)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Dalam Jutaan Rp.)
2015	959.443	3.374.902
2016	953.582	4.514.036
2017	1.243.727	5.923.349
2018	1.347.131	5.512.328
2019	1.456.429	6.396.354

Table 4. Hasil perhitungan rasio CAR dan nilai kredit tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Rasio CAR (%)	Pertumbuhan (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum	Keterangan
2015	28,43		285,29	100	Sehat
2016	21,12	-7,31	212,25	100	Sehat
2017	21,00	-0,12	210,97	100	Sehat
2018	24,44	3,44	245,39	100	Sehat
2019	22,77	-1,67	228,7	100	Sehat

Predikat tingkat kesehatan bank digolongkan menjadi 4 kelompok, yaitu:

- Untuk predikat tingkat kesehatan "Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1);
- Untuk predikat tingkat kesehatan "Cukup Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2);
- Untuk predikat tingkat kesehatan "Kurang Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3);
- Untuk predikat tingkat kesehatan "Tidak Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4);

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Faktor *Capital* (Permodalan)

Sebelum dilakukan perhitungan CAR khususnya pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi, maka terlebih dahulu akan disajikan data modal dan aktiva tertimbang yang diperoleh dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi untuk 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2015 s/d tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 yakni data modal dan aktiva tertimbang, khususnya dalam 5 tahun terakhir maka rasio CAR dapat dihitung dan memperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, yakni hasil perhitungan rasio CAR dan nilai kredit untuk 5 tahun terakhir (tahun 2015 s/d tahun 2019) yang menunjukkan bahwa rasio CAR untuk tahun 2016 mengalami penurunan signifikan sebesar 7,31%, hal ini disebabkan karena adanya penurunan modal dan kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko yang sangat besar sehingga menyebabkan nilai kredit menurun. Pada tahun 2017 mengalami

penurunan sebesar 0,12%, mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya peningkatan modal dan peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko yang relatif seimbang. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan sebesar 3,44%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal dan penurunan aktiva tertimbang menurut risiko yang cukup besar sehingga menyebabkan nilai kredit meningkat. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 1,67% , hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal dan peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko yang tidak seimbang, nilai aktiva tertimbang menurut risiko mengalami peningkatan signifikan bila dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menyebabkan nilai kredit menurun. Menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMELS untuk 5 tahun ditentukan sebesar 100.

3.2. Faktor *Asset* (Aktiva)

Dalam melakukan kualitas asset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut:

- 0% dari kredit yang lancar
- 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus
- 50% dari kredit yang kurang lancar
- 75% dari kredit yang diragukan
- 100% dari kredit macet

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas untuk tahun 2015 s/d tahun 2019 yang dapat disajikan melalui Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 maka besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) untuk

tahun 2015 s/d tahun 2019 khususnya pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat melalui Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 maka besarnya rasio KAP PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi tahun 2015 s/d tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

Table 5. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas tahun 2015 s/d tahun 2019 (dalam jutaan Rp.)

Kategori kolektibilitas	2015	2016	Tahun 2017	2018	2019
Lancar (L)	3.770.510.167.588	4.212.643.550.323	5.725.306.087.640	6.792.983.754.602	7.689.412.267.260
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	15.406.243.628	12.531.373	15.005.174.886	53.326.724.365	54.290.364.639
Kurang Lancar (KL)	16.588.481.825	183.321.780	345.667.886	82.026.302	1.529.719.906
Diragukan (D)	1.065.201.795	824.323.711	304.918.156	484.527.972	1.738.138.383
Macet (M)	8.417.630.842	4.875.396.376	5.062.447.455	7.741.536.561	30.559.081.890
Total Aktiva Produktif	3.811.987.725.680	4.231.057.965.382	5.746.024.296.023	6.854.618.569.802	7.777.529.572.077

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi

Table 6. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) tahun 2015 s/d tahun 2019

Keterangan	Tingkat Risiko (%)	2015	2016	Tahun 2017	2018	2019
Lancar (L)	0	0	0	0	0	0
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	0	3.851.560.907	3.132.843	3.751.293.722	13.331.681.091	13.572.591.160
Kurang Lancar (KL)	1	8.294.240.913	91.660.890	172.833.943	41.013.151	764.859.953
Diragukan (D)	1	798.901.346	618.242.783	228.688.617	363.395.979	1.303.603.787
Macet(M)	1	8.417.630.842	4.875.396.376	5.062.447.455	7.741.536.561	30.559.081.890
Total (APYD)		21.362.334.008	5.588.432.893	9.215.263.737	21.477.626.782	46.200.136.790

Table 7. Hasil perhitungan rasio KAP dan nilai kredit tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Rasio KAP (%)	Pertumbuhan (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum	Keterangan
2015	0,56	-	146,26	100	Sehat
2016	0,13	-0,43	149,12	100	Sehat
2017	0,16	0,03	148,93	100	Sehat
2018	0,31	0,15	147,91	100	Sehat
2019	0,59	0,28	146,04	100	Sehat

Berdasarkan Tabel 7 yaitu hasil perhitungan rasio KAP dan nilai kredit untuk 5 tahun terakhir (tahun 2015-2019) menunjukkan bahwa untuk tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,43% yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva produktif sehingga nilai kredit mengalami kenaikan. Tiga tahun selanjutnya mengalami kenaikan bertahap sejalan dengan kenaikan aktiva produktif yang meningkat secara bertahap pula, hal ini juga menyebabkan terjadinya penurunan nilai kredit secara bertahap.

3.3. Faktor *Management* (Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuisisioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (NPM). Data laba bersih dari laba operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi untuk tahun 2015 s/d tahun 2019 yang dapat disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan data pada Tabel 8 maka besarnya risiko NPM PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi tahun 2015 s/d tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 yakni hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2017 NPM menurun sebesar 6,35% yang disebabkan karena peningkatan laba operasional jauh lebih tinggi dibandingkan peningkatan

laba bersih pada tahun tersebut. Sedangkan 3 tahun lainnya mengalami peningkatan nilai NPM, peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,71%. Dalam menentukan nilai CAMELS terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Dimana nilai kredit telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMELS, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dimana pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

3.4. Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut.

3.4.1. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA yang didapatkan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Sebelum dilakukan perhitungan ROA, maka terlebih dahulu akan disajikan laba bersih sebelum pajak dan total aktiva PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi untuk tahun 2015 s/d tahun 2019 melalui Tabel 10.

Table 8. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi data laba bersih dan laba operasional tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rp.)	Laba Operasional (Dalam Jutaan Rp.)
2015	131.146	175.148
2016	170.321	207.132
2017	248.603	327.635
2018	260.226	311.298
2019	255.501	300.151

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi

Table 9. Hasil Perhitungan Rasio NPM dan Nilai Kredit Tahun 2015 S/D Tahun 2019

Tahun	Rasio NPM=Nilai Kredit (%)	Pertumbuhan (%)	Maksimum	Keterangan
2015	74,88	-	100	Sehat
2016	82,23	7,35	100	Sehat
2017	75,88	-6,35	100	Sehat
2018	83,59	7,71	100	Sehat
2019	85,12	1,53	100	Sehat

Table 10. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi data laba bersih sebelum pajak dan total aktiva tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rp.)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rp.)
2015	320.724	11.716.841
2016	314.185	10.895.787
2017	325.165	9.526.849
2018	217.150	7.591.715
2019	177.246	6.580.730

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi

Table 11. Hasil perhitungan rasio ROA dan nilai kredit tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Rasio ROA (%)	Pertumbuhan (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum	Keterangan
2015	2,74	-	182,486	100	Sehat
2016	2,88	0,15	192,236	100	Sehat
2017	3,41	0,53	227,543	100	Sehat
2018	2,86	-0,55	190,690	100	Sehat
2019	2,69	-0,17	179,561	100	Sehat

Table 12. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi data beban operasional dan pendapatan operasional tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Beban Operasional (Dalam Jutaan Rp.)	Pendapatan Operasional (Dalam Jutaan Rp.)
2015	190.222	343.860
2016	208.776	740.132
2017	658.606	986.241
2018	984.050	1.295.348
2019	319.122	1.197.737

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi

Table 13. Hasil perhitungan BOPO dan nilai kredit

Tahun	Rasio BOPO (%)	Pertumbuhan (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum	Keterangan
2015	55,32	-	558,5049	100	Sehat
2016	28,21	-27,11	897,4007	100	Sehat
2017	66,78	38,57	415,2573	100	Sehat
2018	75,97	9,19	300,4	100	Sehat
2019	26,64	-49,32	916,9532	100	Sehat

Berdasarkan data mengenai laba bersih sebelum pajak dan total aktiva untuk 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2015 s/d tahun 2019 maka besarnya ROA dapat dilihat pada Tabel 11. Berdasarkan Tabel 11 yakni hasil perhitungan ROA dan nilai kredit untuk 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2018 menurun signifikan sebesar 0,55%, yang disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak sejalan dengan penurunan total aktiva dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan nilai ROA terjadi secara signifikan pada tahun 2017 sebesar 0,53%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak sedangkan total aktiva mengalami penurunan yang mengakibatkan nilai kredit mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 227,543 dengan batas maksimum 100.

3.4.2. Biaya Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Sebelum dilakukan perhitungan BOPO, terlebih dahulu akan disajikan data beban operasional dan pendapatan operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi untuk tahun 2015 s/d tahun 2019 pada Tabel 12. Berdasarkan tabel 12 maka besarnya rasio BOPO dapat dilihat pada Tabel 13. Berdasarkan tabel 13 mengenai hasil perhitungan rasio BOPO dan nilai kredit yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2016 dan 2019 rasio BOPO mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu

sebesar 49,32%, hal ini disebabkan karena nilai beban operasional mengalami penurunan secara signifikan. Kenaikan yang cukup besar terjadi pada tahun 2017 yaitu mengalami peningkatan sebesar 38,57% rasio BOPO, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai beban operasional dan pendapatan operasional bila dibandingkan tahun sebelumnya.

3.5. Faktor *Liquidity* (Likuiditas)

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut data jumlah kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi untuk tahun 2015 s/d tahun 2019 yang disajikan pada Tabel 14. Berdasarkan Tabel 14 maka besarnya rasio LDR dapat dilihat pada Tabel 15.

Dari Tabel 15 diketahui bahwa rasio LDR PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi mengalami tren naik turun selama 5 tahun terakhir. Rasio LDR mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,25% pada angka 100,06%, dan pada tahun 2018 sebesar 0,11% pada angka 100,64%. Rasio LDR mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,68% pada angka 100,75%, dan pada tahun 2019 sebesar 0,73% pada angka 101,37%. Namun secara umum, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ini cukup mengkuatirkan dikarenakan rasio LDR PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi berada dikategori Kurang

Sehat. Kembali dilihat dari Tabel 15 PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi selama 5 tahun terakhir mampu mempertahankan nilai kredit rasio LDR-nya pada nilai maksimal yaitu $101,37\% < 102,25\%$ untuk tetap dikategorikan bank sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi masih mampu memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi juga perlu meningkatkan nilai dana pihak ketiga untuk dapat mempertahankan nilai likuiditas di kategori sehat.

3.6. Faktor *Sensitivity to market risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar)

Risiko pasar PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi bersumber dari risiko suku bunga yang berasal dari portofolio treasury berupa placement. Penerapan manajemen risiko pasar di dukung oleh fungsi Dewan Komisaris, Direksi, ALCO, Treasury dan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam memitigasi risiko pasar PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi telah melakukan identifikasi pemantauan dengan stress test simulasi perhitungan Net Interest Income terhadap perubahan tingkat suku bunga pasar. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa posisi asset, kewajiban dan rekening administratif yang sensitif terhadap perubahan harga pasar.

Table 14. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi data jumlah kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Jumlah Kredit yang Diberikan (Dalam Jutaan Rp.)	Dana Pihak Ketiga (Dalam Jutaan Rp.)
2015	3.831.323	3.819.126
2016	4.231.057	4.228.331
2017	5.772.373	5.729.482
2018	6.879.550	6.835.751
2019	7.814.429	7.708.677

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi

Table 15. Hasil perhitungan LDR dan nilai kredit tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Rasio LDR (%)	Pertumbuhan (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum	Keterangan
2015	100,32	-	59,72253	100	Kurang Sehat
2016	100,06	-0,25	60,74212	100	Kurang Sehat
2017	100,75	0,68	58,00559	100	Kurang Sehat
2018	100,64	-0,11	58,43706	100	Kurang Sehat
2019	101,37	0,73	55,51257	100	Kurang Sehat

Table 16. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi profil risiko pasar tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Peringkat Inheren Risk	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Keterangan
2015	2	2	2	Cukup Sehat
2016	2	2	2	Cukup Sehat
2017	2	2	2	Cukup Sehat
2018	2	2	2	Cukup Sehat
2019	2	2	2	Cukup Sehat
Peringkat Komposit	2	2	2	Cukup Sehat

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi

Table 17. Tingkat kesehatan bank menurut CAMELS

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-80%	Cukup sehat
51%-65%	Kurang sehat
0%-50%	Tidak sehat

Berdasarkan Tabel 16 penilaian profil risiko secara komposit berperingkat 2 yang merupakan kombinasi antara risiko yang melekat pada seluruh aktivitas bank dan kualitas penerapan manajemen risiko. Peringkat komposit menggambarkan kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode tertentu di masa datang dan terdapat kelemahan minor yang perlu mendapat perhatian manajemen.

3.7. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dengan menggunakan

rumus CAMELS bertujuan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangannya dapat dikategorikan sehat. Menurut Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 17.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMELS untuk tahun 2015 s/d tahun 2019 yang dapat dilihat melalui Tabel 18.

Berdasarkan tabel 18 yakni hasil perhitungan nilai rasio CAMELS, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMELS khususnya dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat melalui Tabel 19.

Table 18. Hasil evaluasi kinerja keuangan dengan metode CAMELS PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio	Nilai Kredit (%)	Bobot (%)	Nilai CAMELS (%)
2015	Capital	CAR	28,43	100	25	25
	Asset	KAP	0,56	100	25	25
	Management	NPM	74,88	74,88	25	18,72
	Earning	ROA	2,74	100	5	5
		BOPO	55,32	100	5	5
	Liquidity	LDR	100,32	59,72	10	5,97
	Sensitivity to market risk	Peringkat Komposit	2	100	5	5
Jumlah Nilai CAMELS						89,69
2016	Capital	CAR	21,12	100	25	25
	Asset	KAP	0,13	100	25	25
	Management	NPM	82,23	82,23	25	20,5575
	Earning	ROA	2,88	100	5	5
		BOPO	28,21	100	5	5
	Liquidity	LDR	100,06	60,74	10	6,07
	Sensitivity to market risk	Peringkat Komposit	2	100	5	5

			Jumlah Nilai CAMELS			91,63
2017	Capital	CAR	21,00	100	25	25
	Asset	KAP	0,16	100	25	25
	Management	NPM	75,88	75,88	25	18,97
	Earning	ROA	3,41	100	5	5
		BOPO	66,78	100	5	5
	Liquidity	LDR	100,75	58,01	10	5,80
	Sensitivity to market risk	Peringkat Komposit	2	100	5	5
			Jumlah Nilai CAMELS			89,77
2018	Capital	CAR	24,44	100	25	25
	Asset	KAP	0,31	100	25	25
	Management	NPM	83,59	83,59	25	20,8975
	Earning	ROA	2,86	100	5	5
		BOPO	75,97	100	5	5
	Liquidity	LDR	100,64	58,44	10	5,84
	Sensitivity to market risk	Peringkat Komposit	2	100	5	5
			Jumlah Nilai CAMELS			91,74
2019	Capital	CAR	22,77	100	25	25
	Asset	KAP	0,59	100	25	25
	Management	NPM	85,12	85,12	25	21,28
	Earning	ROA	2,69	100	5	5
		BOPO	26,64	100	5	5
	Liquidity	LDR	101,37	55,51	10	5,55
	Sensitivity to market risk	Peringkat Komposit	2	100	5	5
			Jumlah Nilai CAMELS			91,83

Table 19. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Nilai CAMELS	Tingkat Kesehatan
2015	89,69225	Sehat
2016	91,63171	Sehat
2017	89,77056	Sehat
2018	91,74121	Sehat
2019	91,83126	Sehat

Berdasarkan tabel 19 bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 5 tahun terakhir (tahun 2015 s/d tahun 2019) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi berada dalam predikat “sehat”.

4. Kesimpulan

Analisis menggunakan metode CAMELS menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat “sehat”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMELS yang diperoleh selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 s/d tahun 2019 selalu berada diatas 81%, berturut-turut adalah 89,69%, 91,63%, 89,77%, 91,74%, dan 91,83%. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2015 hingga 2019 nilai CAMELS PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi mengalami tren fluktuatif. PT. Bank Pembangunan

Daerah Jambi memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya dan melakukan perbaikan terus menerus dalam manajemen keuangan perusahaan bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMELS tersebut.

Daftar Pustaka

- Jacob, J. K. D. 2013. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perbankan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 603-721. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2137>.
- Suryo, M. G., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. 2016 Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2011-2015). dalam eProceedings of Management, 3(3), 3450-3457.
3. Nugraheni, P. P., & Meiranto, W. 2013. Pengaruh Faktor Internal Bank dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-11.
 4. BI Institute. 2021. Desember 2004. Transmisi Kebijakan Moneter. *Bank Indonesia*. Accessed September 17, 2023. <http://www.bi.go.id/id/moneter/transmisi-kebijakan/Contents/Default.aspx>.
 5. Amini, M. R. 2015. Audit Manajemen Terhadap Pengelolaan Fungsi Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jambi Periode 2015). *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 286663.
 6. Yanuar, R. 2017. *Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja bank umum syari'ah di Indonesia (Pendekatan POJK 03 Nomor 08 Tahun 2014)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 7. Rifai, A., Junus, R., & Khusnah, A. 2021. Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah dalam periode tahunan tahun 2020. *Halal Research Journal*, 1(2), 63-73. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i2.86>
 8. Tyas, D. A. 2019. Penerapan Transparansi, Akuntabilitas, Serta Kesesuaiannya Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 294046.
 9. Chandra, R. 2016. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *urnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 429-435.